

PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA UMKM PADUKUHAN WOTAWATI, KELURAHAN PUCUNG, KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Muhammad Maolan*, Marita Nursekti, Puji Yanti Fauziah

Universitas Negeri Yogyakarta

*Email: muhammad.maolan07@gmail.com

Naskah diterima: 30-07-2023, disetujui: 08-08-2023, diterbitkan: 20-08-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5466>

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelatihan Manajemen Organisasi UMKM Padukuhan Wotawati Kelurahan Pucung Kabupaten Gunungkidul meliputi: 1). Pelaksanaan program pelatihan, 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan, 3) Faktor penghambat pelatihan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengelola pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan Pelatihan Manajemen Organisasi UMKM Padukuhan Wotawati Kelurahan Pucung, Kabupaten Gunungkidul terdiri; (a) Perencanaan pelatihan (b) Pelaksanaan Pelatihan (c) Evaluasi dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek program pelatihan dan aspek warga belajar. Evaluasi dilakukan diakhir pelaksanaan program dengan cara mengkaji atau mengulas kembali pelatihan yang telah dilakukan dan recalling pada peserta pelatihan berdasarkan acuan evaluasi. (2) Faktor pendukung pelaksanaan Pelatihan Manajemen Organisasi UMKM Padukuhan Wotawati adalah antusias warga belajar, sarana-prasarana yang mendukung, serta kemauan penyelenggara untuk menyelenggarakan pelatihan. (3) Faktor penghambat adalah kurangnya kesiapan warga belajar, cuaca buruk atau hujan, dan pekerjaan rumah ibu ibu pengelola UMKM.

Kata kunci: Pelatihan, Manajemen Organisasi, UMKM

LATAR BELAKANG

Pendidikan nonformal (PNF) adalah salah satu jalur pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta memberikan suatu keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan nonformal memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta memberikan keterampilan kepada warga belajar sehingga mempunyai kesiapan dalam

melanjutkan kehidupannya (Undang-Undang RI, 2003). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan warga belajar. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan ini yaitu memberikan suatu keterampilan kepada warga belajar sehingga mempunyai suatu keahlian untuk terjun dalam masyarakat

Salah satu keterampilan yang penting dimasyarakat adalah keterampilan manajemen organisasi. Keterampilan tersebut sangat berguna mengingat suatu masyarakat pasti memiliki suatu sistem organisasi seperti pemerintahan masyarakat, karang taruna, kelompok tani, kelompok UMKM, dan lain sebagainya. Organisasi merupakan bentuk kerjasama antar individu yang tergabung dalam sebuah kelompok guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Herawati & Kurniawan, 2012). Organisasi harus memiliki

tujuan yang hendak dicapai, memiliki pimpinan yang mampu mengarahkan anggota, serta struktur yang jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan (Mulyono, 2016). Proses pencapaian tujuan organisasi diperlukan manajemen yang tepat dan teratur. Manajemen sendiri adalah keterampilan khusus dalam melaksanakan kegiatan dalam lingkup organisasi (Jannana & Yoyon, 2017). Proses pelaksanaan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian sumberdaya dari organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Isnaeni, 2021). Sehingga, dalam hal ini keterampilan manajemen organisasi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan organisasi. Keterampilan manajemen yang baik diharapkan dapat berdampak pada tercapainya tujuan organisasi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Padukuhan Wotawati merupakan salah satu kelompok usaha yang dibentuk oleh warga Padukuhan Wotawati, Kelurahan Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Kelompok usaha tersebut dikelola oleh kelompok Ibu-Ibu Minggu Pahing secara swadaya sejak bulan september 2022. Kelompok Ibu-Ibu Minggu Pahing sendiri merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga Padukuhan Wotawati. Produk yang dihasilkan berupa keripik singkong yang merupakan hasil dari pertanian yang dilakukan oleh warga Padukuhan Wotawati. Kegiatan yang dilakukan dalam UMKM tersebut meliputi proses pengolahan singkong hingga siap digoreng, pemberian rasa hingga siap dikemas, serta penjualan kepada konsumen. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kelompok Ibu-ibu Minggu Pahing secara bersama dan bersifat sukarela. Sedangkan hasil penjualan dikumpulkan dan dihitung setiap bulan, dan kemudian dibagi rata pada setiap anggota. Namun, pengelolaan

UMKM tersebut masih memiliki banyak kendala seperti tidak terstrukturanya pengelolaan UMKM sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak terorganisir dengan baik. Selain itu, pengelolaan yang bersifat sukarela menyebabkan antar anggota bingung dengan pekerjaan yang harus dilakukan dan saling lempar tanggung jawab. Hal tersebut berdampak pada kedisiplinan warga dalam mengelola UMKM Padukuhan Wotawati yang pada akhirnya berdampak pada hasil penjualan.

Permasalahan yang diuraikan sebelumnya memerlukan adanya pelatihan manajemen organisasi sebagai bentuk solusi. Manajemen program akan berdampak pada mudahnya mencapai tujuan, pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, serta kejelasan dalam pelaksanaan program (Nurhattati, 2014). Pengelolaan yang terstruktur dan terencana dengan baik sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Dengan demikian, penyelenggaraan Program Pelatihan Manajemen Organisasi sangat penting untuk dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan adanya penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan, faktor pendukung dan penghambat program pelatihan, dan dampak program pelatihan. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (sugiyono, 2009: 224). Peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yakni wawancara kepada Ibu Wantiyem selaku ketua UMKM, fasilitator, dan peserta sebanyak 3 orang, observasi secara mendalam pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara keseluruhan serta mendalam mengani pelatihan program dan dokumentasi. Keabsahan data

penelitian menggunakan triangulasi data. Moleong (Prastowo, 2016: 269) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menurut Miles dan Huberman (Moloeng, 2011: 248). menggunakan reduksi data, penyajian data dan memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pelatihan

Penyusunan perencanaan Program Pelatihan dilakukan paling lambat 2 minggu sebelum pelaksanaan, hal ini bertujuan untuk menghindari *human error* atau kesalahan pahaman yang dapat memicu munculnya masalah sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Selain itu terdapat senggang waktu untuk mempersiapkan segala kebutuhan selama pelatihan. Perencanaan melibatkan ibu-ibu Kelompok Minggu Pahing dan penyelenggara pelatihan .

Acuan perencanaan Program meliputi konsep, tujuan, dan standar kompetensi pelatihan, sarana-prasarana pelatihan, waktu pelatihan, materi pelatihan, fasilitator pelatihan, dan evaluasi atau penilaian akhir. Sedangkan cakupan dari perencanaan pelatihan, meliputi konsep pelatihan, tujuan pelatihan, standar kompetensi pelatihan, manajemen pengelolaan pelatihan, materi pelatihan, sasaran pelatihan atau warga belajar pelatihan, sarana-prasarana pelatihan, fasilitator pelatihan, media penyampaian materi pelatihan, dan evaluasi hasil akhir pelatihan.

Namun, pada kenyataannya, terdapat beberapa hal yang masih terlewat seperti penyiapan materi yang masih kurang, sarana-prasarana yang tidak lengkap, serta strategi

pengajaran yang kurang tersusun sehingga hanya mengandalkan kemampuan fasilitator.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaa pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 5-6 november 2022. Durasi waktu pelatihan selama 3 jam di setiap pertemuan. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari presensi warga belajar, penyampaian maksud dan tujuan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan penutup.fasilitator dalam pelatihan ini yaitu Marita Nursekti selaku mahasiswa pascasarja Pendidikan Luar sekolah Universitas Negeri Yogyakarta

Pertemuan pertama disampaikan beberapa hal diantaranya: a) latar belakang pelatihan yaitu pentingnya keterampilan manajemen organisasi UMKM padukuhan Wotawati untuk mengatur proses kegiatan serta pembagian kerja setiap anggota dari mulai produksi sampai pada pengelolaan hasil yang penjualan, b) tujuan pelatihan yang akan dicapai yaitu setiap anggota memiliki keterampilan manajemen organisasi dalam rangka mengelola UMKM Padukuhan Wotawati mulai dari pembagian kerja, dan pengelolaan proses kegiatan UMKM dari proses produksi sampai pada pengelolaan hasil penjualan c) penyampaian materi berupa konsep manajemen organisasi, tujuan manajemen organisasi, dan pengelolaan organisasi dalam konteks UMKM, bagaimana praktik manajemen organisasi dalam konteks UMKM.

Pertemuan kedua ibu-ibu langsung menerapkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, serta pembagian dan pemberian materi pada setiap bidang kerja. Seperti, ketua & wakil, bidang keuangan, bidang pembukuan/seketrtaris, dan bidang pemasaran, bidang sosial media, dan pengemasan produk. Pertemuan tersebut membentuk susunan struktur organisasi

pengelolaan UMKM Padukuhan Wotawati secara musyawarah. Ketua pengelola UMKM Padukuhan Wotawati yaitu Ibu Wantiyem dan Wakil Ketua yaitu Ibu Siwi Purbandari, Bidang keuangan diisi oleh Ibu Warijem dan Ibu Sukatni, Bidang Pembukuan/Sekretaris diisi oleh Ibu Nursiyati dan Ibu Sariyati, Bidang pemasaran diisi Ibu Ririn, bidang media sosial diisi oleh Bapak Robi dan Ibu Melia. Sedangkan untuk pengemasan, dilakukan secara bersama dengan penyusunan jadwal sehingga tidak terdapat benturan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu, pengelola UMKM juga diberikan materi mengenai tugas kewajiban pada masing-masing bidang serta bagaimana melaksanakannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada masing-masing bidang sehingga sesuai dengan porsi dan wilayahnya dan tidak terjadi saling lempar tanggungjawab. Selain itu, ibu-ibu pengelola UMKM juga diberikan keterampilan bagaimana mengelola UMKM secara terstruktur dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban pada masing-masing bidang

Namun, dalam proses pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kendala seperti materi yang sulit dipahami, serta beberapa ibu-ibu yang tidak terlibat aktif dalam musyawarah pembentukan struktur organisasi pengelolaan UMKM Padukuhan Wotawati.

3. Evaluasi Program Pelatihan

a. Proses Evaluasi

Proses evaluasi Program Pelatihan yang dilakukan dibagi menjadi 2 aspek yaitu evaluasi program pelatihan dan evaluasi peserta pelatihan. Evaluasi program pelatihan dilakukan untuk mengetahui perkembangan program pelatihan yang telah dilaksanakan seperti permasalahan atau kendala yang muncul, pencapaian tujuan program, kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, jalannya pelaksanaan program, dan pencapaian hasil program. Evaluasi ini dilakukan dengan cara

mengkaji atau mengulas kembali program yang telah berjalan dari awal sampai akhir pelatihan, sehingga semua proses penyelenggaraan pelatihan dapat diketahui. Sedangkan evaluasi peserta pelatihan dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta selama mengikuti pelatihan seperti penguasaan materi yang disampaikan, peningkatan pengetahuan yang dialami warga belajar, dan keterampilan yang dikuasai oleh ibu-ibu pengelola UMKM. Proses evaluasi peserta dilakukan pada akhir setiap pertemuan dengan cara menanyakan kembali atau *me-recalling* hal-hal yang telah dipelajari selama pelatihan.

b. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi perencanaan meliputi : evaluasi perencanaan konsep dan tujuan pelatihan, evaluasi perencanaan materi pelatihan, evaluasi perencanaan manajemen pengelolaan program, dan evaluasi perencanaan sarana-prasarana.

Evaluasi pelaksanaan meliputi evaluasi proses pelatihan dan evaluasi metode pelatihan.

Evaluasi warga belajar meliputi evaluasi pengetahuan mengenai manajemen organisasi serta pengetahuan pembagian kerja pada masing-masing bidang.

c. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan ialah teknik non tes, yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta dari segi pengetahuan dan keterampilan selama pelatihan, menanyakan dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan diakhir pertemuan. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan yaitu pengamatan terhadap warga belajar, *review* warga belajar, dan *recalling* materi. Bentuk hasil evaluasi Program Pelatihan berupa laporan program pelatihan yang berisi presensi, pokok-pokok materi pelatihan, hasil penilaian akhir, dan dokumentasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pelatihan

Faktor pendukung penyelenggaraan program pelatihan ialah antusias yang tinggi dari para ibu-ibu Pengelola UMKM Padukuhan Wotawati untuk mengikuti pelatihan manajemen organisasi. Selain itu fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia lengkap dan mendukung untuk dilaksanakan pelatihan, serta keinginan dan kemauan penyelenggara untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen organisasi untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola UMKM Padukuhan Wotawati.

Sedangkan, Faktor penghambat penyelenggaraan program pelatihan meliputi kondisi alam berupa hujan sehingga berpengaruh pada kehadiran warga belajar dan fasilitator, kedisiplinan peserta untuk mengikuti pelatihan berupa kehadiran peserta yang dapat mengulur jadwal pelatihan, kesiapan warga belajar untuk menerima materi, serta pekerjaan rumah yang belum selesai sehingga pelatihan berjalan terburu-buru

5. Hasil Program Pelatihan

Perubahan pengetahuan yang dialami warga belajar setelah mengikuti program pelatihan manajemen organisasi yaitu pada saat warga belajar mengetahui konsep manajemen organisasi, tujuan manajemen organisasi, pengelolaan organisasi dalam konteks UMKM, bagaimana implementasi manajemen organisasi dalam konteks UMKM. Warga belajar mengalami perubahan dari yang tidak tahu tentang materi-materi tersebut sampai mengetahui materi-materi tersebut. Warga belajar benar-benar mengalami perubahan pengetahuan dari sebelum mengikuti pelatihan sampai setelah mengikuti pelatihan.

Perubahan Keterampilan Perubahan yang dialami warga belajar setelah mengikuti program pelatihan mengalami perubahan yang optimal. Perubahan tersebut dibuktikan dengan keterampilan baru yang dimiliki oleh warga belajar berupa keterampilan mengelola UMKM

secara terstruktur dan terorganisir dengan baik, dan sesuai dengan masing-masing tugas dan kewajiban pada masing-masing bidang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelatihan Manajemen Organisasi Pada UMKM Padukuhan Wotawati, Kelurahan Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penyelenggaraan program pelatihan dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi konsep pelatihan, tujuan pelatihan, standar kompetensi pelatihan, manajemen pengelolaan pelatihan, materi pelatihan, sasaran pelatihan atau warga belajar pelatihan, sarana-prasarana pelatihan, fasilitator pelatihan, materi pelatihan, dan evaluasi hasil akhir pelatihan. Setelah perencanaan selesai dilanjutkan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan 2 kali pertemuan yang berdurasi waktu selama 3 jam di setiap pertemuan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan presensi warga belajar, penyampaian maksud dan tujuan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan penutup.
- b. Faktor pendukung penyelenggaraan pelatihan manajemen organisasi ini adalah antusias ibu-ibu pengelola UMKM Padukuhan Wotawati yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, kemauan penyelenggara untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen organisasi, serta sarana-prasarana yang mendukung penyelenggaraan program pelatihan. Sedangkan faktor penghambat dari penyelenggaraan program pelatihan meliputi kondisi alam berupa hujan yang berpengaruh pada kehadiran warga belajar dan fasilitator, kedisiplinan peserta,

kesiapan warga belajar untuk menerima materi, serta pekerjaan rumah ibu-ibu yang belum selesai.

- c. Hasil dari Pelatihan Manajemen Organisasi Pada UMKM Padukuhan Wotawati, Kelurahan Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul meliputi perubahan pengetahuan yaitu warga belajar mengetahui konsep manajemen organisasi, tujuan manajemen organisasi, pengelolaan manajemen organisasi dalam konteks UMKM, serta implementasi manajemen organisasi dalam konteks UMKM. Sedangkan perubahan pada keterampilan yaitu keterampilan mengelola UMKM Padukuhan Wotawati secara terstruktur dan terorganisir sesuai dengan pembagian kerja pada masing-masing bidang.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet, 8. Bandung ALFABETA.

Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Herawati, Dkk. (2102). *Konsep Dasar Organisasi, Definisi, Tujuan, dan Proses*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Moloeng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 31. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. (2016). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Adi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.